



**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
HALAL PANTAI PANDAN TAPANULI
TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

**AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

**AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
HALAL PANTAI PANDAN TAPANULI
TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

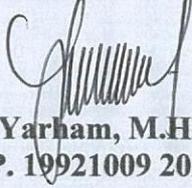
Oleh

**AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274**

PEMBIMBING I


**Dr. Rukiah, SE., M. Si.
NIP. 1976 0324 2006 04 2002**

PEMBIMBING II


**M. Yarham, M.H.
NIP. 19921009 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AZNI GORI PRATAMA**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

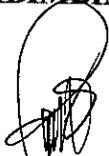
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AZNI GORI PRATAMA** yang berjudul **"Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Rukiah, SE., M. Si.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H.
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AZNI GORI PRATAMA**
NIM : 18 402 00274
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Saya yang Menyatakan,



AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AZNI GORI PRATAMA**
NIM : 18 402 00274
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah”**. Dengan hak bebas royalti *Noneksklusif* ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Saya yang Menyatakan,



AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **AZNI GORI PRATAMA**
NIM : **18 402 00274**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah**

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP. 197603242006042002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP. 197603242006042002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M.
NIP. 197907202011011005

Windari, S.E., MA.
NIP. 198305102015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal : **Kamis, 04 Mei 2023**
Pukul : **09.00 WIB – Selesai**
Hasil/Nilai : **Lulus / 74,5 (B)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN TAPANULI TENGAH**

NAMA : **AZNI GORI PRATAMA**
NIM : **18 402 00274**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Juli 2023



Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Azni Gori Pratama
NIM : 18 402 00274
JUDUL SKRIPSI : Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah.

Penelitian ini didasari pada suatu fenomena berupa belum terdapat sarana dan prasarana dalam menunjang pariwisata halal baik dari aspek belum adanya kejelasan maupun sertifikasi halal terhadap makanan maupun minuman yang dijual disekitar lokasi wisata, tempat ibadah yang jauh dari lokasi wisata, tempat makan yang belum bersertifikat halal maupun penginapan yang berkonsepkan syariah, fasilitas yang belum lengkap, lokasi yang dijadikan tempat melanggar etika, dan juga kurangnya kebersihan di sekitar lokasi, ke higienisan yang belum jelas terhadap makanan yang dijajahkan di sekitar lokasi.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, teori pengembangan pariwisata halal, teori pariwisata, teori wisata halal, teori kehalalan dan teori dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data-data ini diperoleh dari informasi yang didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pantai Pandan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai pariwisata halal, namun Pengunjung berasumsi bahwa Pantai Pandan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal namun ada beberapa hal yang perlu dikembangkan yaitu dengan memberikan keyakinan kepada pengunjung terhadap kehalalan makanan maupun minuman yang dijual dengan memberikan lebel halal/ sertifikasi halal, menyediakan fasilitas yang layak untuk menunjang pengembangan pariwisata dari segi fasilitas kebersihan, ibadah, dan juga fasilitas yang berkonsep syariah baik penginapan maupun tempat makan, dan perlunya sinergi dan peran lebih dari pemerintah untuk mendukung pengembangan pariwisata tersebut hingga dapat memunculkan banyak peluang di beberapa sektor bisnis halal, baik proyek mega bisnis, investasi dan serta peluang mendirikan UKM dan UMKM serta dapat memberi kontribusi besar bagi pemerintah daerah hingga berimbas pada peningkatan perekonomian daerah.

Kata Kunci: Potensi, Pariwisata Halal, Pantai Pandan

KATA PENGANTAR



Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Syukur *Alḥamdulillāh* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah”**. Serta tidak lupa juga *Salāwat* dan Salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya, *madinatul ‘ilmi*, dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

- Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Ibu Dr. Rukiah, SE., M. Si. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Yarham, M.H., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi

peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Asmiruddin dan Ibunda tercinta Asnidawati, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral dan material, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti.
8. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah membantu penelitian ini dalam perizinan dan penyediaan data yang diperlukan. Semoga kedepannya semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.
9. Terimakasih kepada rekan-rekan peneliti di kelas MB-2 Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, KSEI ITTIHAD Padangsidimpuan dan SERMA TAPSEL, serta Kos Cerah Ceria yang telah membentuk Karakter, menambah wawasan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Teruntuk teman-teman teristimewa, Muhammad Rizaldi Siregar, Jerni Lesa Poso, Indah Meilyah Nasution, Yeni Gusmawarni Aritonang, Azijah Hafsyah Sinurat, Fita Marliani, Neivida Prasasti, Yan Rivaldi, Rahmad Suhelmi, Latifa Ayunda Sari Panggabeh, Widya Ajriansih Naibaho, Miftahul Jannah yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada peneliti serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *āamiin yāa robbāl' āalamiin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātih

Padangsidempuan, 06 Maret 2023

Peneliti

AZNI GORI PRATAMA
NIM. 18 402 00274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Batasan Istilah	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori	17
a. Teori Pengembangan Potensi Pariwisata Halal	17
b. Teori Pariwisata	21
c. Teori Wisata Halal	25
d. Dalil Tentang Wisata Halal	30
e. Ketentuan Wisata Halal	31
2. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43

E. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data	44
1. Triangulasi	44
2. Perpanjangan Keikutsertaan	44
3. Triangulasi Sumber	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah	46
1. Kondisi Geografis	46
2. Kondisi Sosial dan Budaya.....	47
3. Kondisi Demografi	47
4. Kondisi Topografi	47
5. Visi dan Misi Pemerintah Kab.Tapanuli Tengah	48
6. Gambaran Dinas Pariwisata Kab. Tapanuli Tengah	53
7. Wisata Pantai-pantai	50
8. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Pandan	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Permasalahan Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah	53
2. Solusi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah	58
3. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah	62
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Wisatawan Tahun 2017-2021 di Kabupaten Tapanuli Tengah	7
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata	52
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam apabila dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan masyarakat. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta memiliki arti “banyak atau berkeliling” sedangkan wisata artinya “pergi atau bepergian”. Maka pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari satu tempat ke tempat lain.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Pasal 1 menyebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Elemen-elemen tersebut harus saling mendukung dan melengkapi demi terselenggaranya kepariwisataan yang maksimal.²

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain.

¹I Ketut Suwena dan I Gusti Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 15.

²Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 3.

Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan yang sangat cepat. Potensi wisata yang beraneka ragam yang tersebar di setiap daerah tujuan pariwisata dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi pelestarian budaya, perekonomian, peningkatan pendidikan dan agama. Selain itu juga perkembangan destinasi pariwisata dapat memberi kontribusi terhadap pemerintah daerah.³

Kegiatan wisata dalam negeri saat ini berkembang pesat dengan banyaknya tempat-tempat tujuan baru yang memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat. Saat ini konsep halal telah menjadi *trend* dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, mulai dari kuliner, fashion, kosmetik, farmasi, dan bahkan pariwisata. Wisata halal salah satu sektor pariwisata yang mengalami perkembangan dan menjadi *trend* bagi para wisatawan. Banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang tertarik dengan wisata halal (*halal tourism*).

³Muani, *Kebudayaan dan Pariwisata* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm. 2.

Pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti tempat makan, dan hotel yang menyediakan makanan yang halal dan tempat sholat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama seperti pariwisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sementara konsep syariah sendiri telah dibekukan lewat Fatwa dan persetujuan MUI, kearifan lokal memberikan cita rasa unik yang melekat pada daerah tujuan wisata. Kelekatan dengan lokasi ini pada gilirannya akan memberikan ruang pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat.⁴

Wisata halal adalah wisata yang seluruh aspek kegiatannya berdasarkan syariah, yang mengutamakan unsur kehalalan. Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim, yang semua konsep pelayanannya merujuk pada aturan-aturan Islam, produk dan jasa yang dijual dirancang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan Muslim, mulai dari restoran halal yang tidak menjual makanan/minuman non-halal hingga penginapan halal, dan sebagainya.

Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syarat Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar

⁴Sudirman Suparmin, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Utara," *Jurnal Tansiq*, Vol. 1 no. 2. (2018): hlm. 192.

dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, *restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu pada norma-norma keislaman.

Konsep wisata halal dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Sementara Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2012, mendefinisikan wisata syariah sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah, untuk mengembangkan wisata syariah, Kemenparekraf menggandeng beberapa pihak yakni Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Sertifikat Usaha.

Kementerian Pariwisata bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menentukan standar halal bagi produk-produk pariwisata. MUI dan Kemenpar menjamin, sertifikat halal ini tidak hanya bisa dimanfaatkan

oleh wisatawan Muslim. Tetapi wisatawan non muslim pun bisa memanfaatkannya. Di dalam UU RI No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang terdiri dari 11 bab dan 68 pasal telah dijelaskan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal.

Pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pemerintah mempunyai visi menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal kelas dunia. Staf Ahli Menteri Pariwisata Bidang Ekonomi dan Kawasan Kreatif, Kemenparekraf Anang Sutono, dalam *Focus Group Discussion IV* Rencana Implementasi Pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia 2020-2024 yang diselenggarakan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), di Ritz-Carlton, Jakarta (22/11) Berikut ini sembilan strategi Kemenparekraf:

1. Memberikan fasilitas dan pelayanan yang memudahkan wisatawan,
2. Meningkatkan daya tarik atau atraksi Muslim,
3. Mengembangkan konektivitas destinasi wisata halal,
4. Melakukan pemasaran berdasarkan tujuan, asal, dan waktu, serta preferensi dari travel Muslim,
5. Mengembangkan promosi dan marketing komunikasi untuk penjualan wisata halal,
6. Mendorong pengguna media digital untuk pemasaran,
7. Mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia,

8. Memperkuat kebijakan dan kelembagaan, menyinergikan pemangku kepentingan, dan melakukan penelitian,
9. Meningkatkan kompetisi industri melalui pengembangan destinasi wisata ramah Muslim.

Dalam lima tahun ke depan atau 2024, Kemenparekraf menargetkan wisatawan mancanegara Muslim yang datang ke Indonesia bisa mencapai enam juta pengunjung, sementara itu, hingga akhir 2019 diproyeksikan wisman Muslim yang ke Indonesia menembus 3,6 juta jiwa.

Data Global Muslim Travel Index 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030, jumlah wisatawan Muslim diproyeksikan akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia di tahun 2018 mencapai 18 persen, dengan jumlah wisatawan Muslim mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia mencapai 2,8 juta dengan devisa mencapai lebih dari Rp. 40 triliun.

Direktur Eksekutif KNKS mengatakan sektor pariwisata merupakan bagian yang sangat kuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2020-2024. “Di dalamnya (RPJM) itu komponen pariwisata halal mudah-mudahan menjadi bagian yang lebih kuat”. Dalam peringkat dunia, pariwisata Muslim Indonesia masih kalah dari Malaysia, Turki, dan Uni Emirat Arab, namun bukan tidak mungkin Indonesia mengejar negara-negara tersebut.⁵

⁵Aldiansyah Nurrahman, Achi Hartoyo, “Sembilan Strategi Jadikan Indonesia Destinasi Wisata Halal Kelas Dunia”, <https://knks.go.id/berita/197/sembilan-strategi-jadikan-indonesia-destinasi-wisata-halal-kelas-dunia?category=1> Diakses pada Tanggal 6 September 2022 Pukul 10.47.

Indonesia memiliki kekayaan yang cukup besar dengan beraneka ragam pesona alam, budaya yang unik, peninggalan sejarah yang membuat Indonesia sebagai daerah tujuan wisata yang mengagumkan. Pariwisata Pantai di Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian terbesar karena hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki wisata pantai yang indah. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata alam bersejarah yaitu Sumatera Utara, salah satu kabupaten di Sumatera Utara adalah Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah ini memiliki banyak wisata pantai, diantaranya adalah Pantai Binasi, Pantai Kalangan, Pantai Putri, Pantai Bilalang, Pantai Sosor Godang, Pantai Kalimantan, Pantai Pandan dan ada banyak pantai lainnya. Dengan banyaknya tujuan wisata di Tapanuli Tengah ini telah memberi gambaran bahwa potensi pariwisata dengan pengembangan konsep halal perlu dilakukan, mengingat tinggi jumlah kunjungan wisatawan lokal dan luar negeri seperti data di bawah ini.

**JUMLAH WISATAWAN TAHUN 2017-2021
DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Tabel I.1

No.	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Wisatawan Nusantara (Domestik)/ Orang	198.276	208.190	228.978	331.206	335.678
2.	Wisatawan Mancanegara (Asing)/ Orang	152	162	215	-	-

Sumber: *Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah*

Dari tabel I.1 disimpulkan bahwa dari Tahun 2017 s/d 2021 wisatawan domestik menaik dari tahun ke tahun, wisatawan domestik kebanyakan berasal dari daerah terdekat seperti wisatawan/pengunjung dari daerah Tapanuli Selatan walaupun jarak tempuh pengunjung tidak terlalu jauh tak jarang pengunjung melakukan perjalanan atau kunjungan jangka pendek hanya dalam hitungan hari. Sedangkan wisatawan mancanegara dari Tahun 2017 s/d 2019 wisatawan yang melakukan kegiatan wisata menaik dari tahun 2017 s/d 2019, tak jarang wisatawan asing melakukan kunjungan pariwisata dalam waktu jangka panjang sehingga para wisatawan asing menginap di penginapan sekitar wisata. Namun pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada terdapat pengunjung yang berkunjung dari mancanegara disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menjadi alasan kenapa tidak ada pengunjung mancanegara yang berkunjung.

Salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Pantai Pandan. Pantai Pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di Tapanuli Tengah. Pandan sendiri adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pandan cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Pandan terletak di pesisir Tapanuli Tengah, selalu ramai pengunjung baik hari biasa maupun hari libur. Pantai ini di kelola oleh pemerintah setempat.

Pantai Pandan telah menjadi objek mata pencaharian bagi masyarakat sekitar pesisir Pantai Pandan dan *icon* Kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Pandan juga memiliki daya tarik dengan menyediakan penyewaan kapal mengunjungi pulau/pantai, mengelilingi pantai dan wahana bermain perahu

karet (*banana boat*). Sekitar Pantai Pandan juga terdapat beberapa pedagang keliling jajanan kuliner khas Tapanuli Tengah, dan banyak terdapat pedagang *souvenir* khas pantai yaitu terbuat dari kerang-kerang dapat digunakan sebagai aksesoris dan pajangan rumah, dan ada beberapa penyediaan akomodasi contohnya seperti penyewaan pondok beristirahat, dan tikar lesehan.

Kawasan Pantai Pandan ini terdapat beberapa fasilitas yaitu kamar mandi umum khusus wanita dan pria namun kamar mandi tersebut hanya sedikit yang dapat digunakan, banyaknya pengunjung Pantai Pandan, toilet tidak memadai, adanya tempat beribadah yang bisa dikatakan sedikit jauh dari tempat wisata dan fasilitas ibadah yang sedikit, lokasi sekitar yang terkadang kurang bersih akibat ada beberapa pengunjung yang masih mau membuang sampah sembarangan disekitar Pantai Pandan dan juga belum jelasnya kehalalan makanan yang dijajakan maupun yang dijual disekitar lokasi wisata.

Akan tetapi potensi yang dimiliki oleh Pantai Pandan masih belum dikembangkan, pengembangan yang dilakukan masih sebatas dalam ruang lingkup internal pantai belum ada tindakan ataupun rencana lebih lanjut dalam pengembangan eksternal. Padahal daya tarik pantai ini berpotensi untuk membuka banyak peluang bisnis khususnya bisnis halal untuk sekitarnya yang akan berujung pada peningkatan ekonomi melalui banyaknya pengunjung ataupun wisatawan yang datang.

Peneliti berasumsi hal yang menyebabkan fenomena tidak termanfaatkan potensi lokal wisata tersebut disebabkan oleh belum adanya pengembangan lebih lanjut atas potensi yang dimiliki lokasi wisata dari

pengelola, pengembangan yang dimaksud bisa berupa belum adanya fasilitas memadai bagi para pedagang, penginapan syariah, restoran halal, kafe, penjualan aksesoris dan belum adanya sertifikat label halal terhadap makanan maupun minuman yang ada di lokasi wisata, kurangnya sinergi pemerintah dalam membuat peraturan maupun regulasi tentang penerapan pariwisata halal. Peneliti yakin jika lokasi wisata ini dikembangkan lebih lanjut akan memunculkan banyak peluang di beberapa sektor bisnis halal, baik proyek mega bisnis, investasi dan lainnya serta peluang mendirikan UKM dan UMKM serta dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pemerintah daerah hingga bermuara pada peningkatan perekonomian daerah.

Peneliti mengangkat topik ini sebab dalam pandangan peneliti Pantai Pandan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai wisata halal dan potensi ini sangat penting untuk dikembangkan sebab dapat membuka kesempatan dan memunculkan peluang baru di beberapa sektor bisnis terutama dalam bisnis syariah yang dalam periode waktu jangka panjang akan memberikan sumbangsih dan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan hingga peningkatan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kepuasan pengunjung diakibatkan kurang memadainya fasilitas.
2. Keraguan pengunjung terhadap kehalalan makanan dan minuman yang dijual disekitar.
3. Kurangnya sinergi dari pemerintah setempat.
4. Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.
5. Kondisi area sekitar yang masih kurang bersih.
6. Regulasi pengembangan yang belum komprehensif dan Faktor yang paling penting untuk mengembangkan pariwisata halal di Pantai Pandan.
7. Peluang yang dihadapi dalam potensi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan.
8. Rata-rata berkunjung yang singkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah sehingga peneliti hanya akan membahas terkait dengan makanan yang disajikan para pedagang dijamin kehalalannya (memiliki sertifikat halal).

D. Batasan Istilah

1. Potensi

Potensi menurut Endra K Pihadi ialah suatu kekuatan atau energi yang masih mentah atau dengan kata lain belum dipergunakan dengan optimal. Potensi merupakan kekuatan yang terpendam antara lain kecerdasan, bakat,

minat dan sebagainya.⁶ Peneliti membatasi istilah potensi dalam penelitian ini menjadi suatu keistimewaan yang dimiliki oleh suatu objek yang belum diolah yang mana jika keistimewaan tersebut dikembangkan dan ditingkatkan akan memberikan berbagai pengaruh peningkatan yang positif.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.⁷

3. Wisata Halal

Wisata halal (*Halal Tourism*) menurut Mohsin adalah penyediaan layanan dan produk pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim sesuai tuntutan syariat agama Islam. Menurut Battour dan Ismail Wisata Halal adalah kegiatan dalam pariwisata yang diperbolehkan atau diizinkan dalam ajaran Islam.⁸

Peneliti membatasi istilah Wisata Halal (*Halal Tourism*) menjadi layanan dan fasilitas yang menyediakan pariwisata yang diizinkan atau diperbolehkan menurut tuntutan agama Islam.

⁶I Nyoman Marayasa, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* Vol. 1, no. 1 (2018): hlm. 82.

⁷I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), hlm. 13-14.

⁸Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durotullah Faridah, "Wisata Halal Perkembangan Peluang dan Tantangan." *Journal of Product and Reseach* Vol. 1, no. 2 (Desember 26, 2018): hlm. 32, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.

4. Pantai Pandan Tapanuli Tengah

Pantai Pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di Tapanuli Tengah. Pandan sendiri adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pandan cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Pandan terletak di pesisir Tapanuli Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja permasalahan pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan?
2. Bagaimana solusi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui solusi pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi wisata halal juga pengembangannya di lapangan serta sebagai sarana dalam implementasi teoritis yang peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan di program studi Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Bisnis.

2. Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah kualitas keilmuan, karya ilmiah, serta menambahkan keyakinan pembaca terhadap kualitas yang dimiliki Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dari seluruh aspek akademis dan praktis.

3. Manfaat Bagi Pengelola Wisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah

Penelitian ini sangat diharapkan mampu untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki wisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah dari sudut pandang penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki objek wisata.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi dasar, sumber, rujukan, pendukung dan tambahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dilakukan suatu penelitian dengan cara menyesuaikan permasalahan yang ada. Sistematika pembahasan dilakukan agar suatu laporan penelitian menjadi sistematis, mudah dipahami, dan jelas.

Bab I Pendahuluan, bab ini biasanya berisi tentang suatu pengantar, penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini biasanya berisi tentang teori-teori yang dikemukakan dan penelitian sebelumnya yang termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga akan terbentuk kerangka pemikiran dan penentuan hasil hipotesis pertama yang akan di uji.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini biasanya menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan, metode analisis data untuk memperoleh tujuan penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini biasanya menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Selain itu bab ini juga

menjabarkan suatu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini serta melakukan pembahasan tentang hasil analisis data dari objek penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini biasanya menyajikan secara singkat kesimpulan yang disimpulkan dalam penjabaran hasil pembahasan. Dalam bab ini juga berisi masukan yang disampaikan terhadap pihak perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Teori Pengembangan Potensi Pariwisata Halal

1) Pengertian Pengembangan Potensi

Pengembangan adalah proses penerjemahan atau penjabaran spesifikasi konsep atau rancangan menjadi bentuk fitur dan fisik. Secara khusus pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Cara kerja pengembangan ialah dengan memfokuskan pada analisa kebutuhan, berbagai isu luas awal akhir konsektual dengan tujuan menghasilkan produk baru yang berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.⁹ Berdasarkan pengertian di atas pengembangan yang dimaksud peneliti adalah menghasilkan transformasi yang positif terhadap suatu objek yang akan dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya yang ada di dasari oleh analisis teori ilmu pengetahuan dengan pencocokan terhadap potensi yang dimiliki.

Potensi menurut Endra K Pihadi ialah suatu kekuatan atau energi yang masih mentah atau dengan kata lain belum dipergunakan dengan optimal. Potensi merupakan kekuatan yang terpendam antara lain kecerdasan, bakat, minat, dan sebagainya.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas potensi yang dimaksud peneliti adalah suatu kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki oleh suatu objek yang belum diolah yang

⁹Aliman Sumarno, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, (Surabaya: elearningunesa, 2012)

¹⁰Marayasa, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," hlm. 82.

mana jika keistimewaan tersebut dikembangkan akan memberikan berbagai dampak peningkatan yang positif.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah proses perbaikan dan meningkatkan suatu objek wisata yang sudah ada. Pengembangan wisata bertujuan agar memajukan objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik ditinjau baik dari sudut manapun, selain itu pengembangan wisata tersebut juga bertujuan untuk menambahkan pendapatan asli daerah, memperkenalkan dan memelihara potensi yang ada sehingga manfaat serta keuntungannya bisa dirasakan oleh penduduk sekitar objek wisata tersebut.¹¹

2) Prinsip Pengembangan Potensi Wisata Syariah

Ada beberapa Prinsip Pengembangan Wisata Syariah, prinsip tersebut mencakup:

- a) Pengembangan wisata berbasis fasilitas syariah berskala kecil, sedang atau besar serta pelayanan syariah di dekat atau didalam lokasi wisata.
- b) Fasilitas dan pelayanan syariah tersebut dikerjakan oleh masyarakat sekitar, dengan pengerjaan individual atau kerjasama.
- c) Pengembangan wisata tersebut didasari oleh sifat budaya tradisional yang melekat pada lingkungan yang religious dan dekat dengan alam sebagai pusat pelayanan berbasis syariah di area tersebut.¹²

¹¹Ratna Murtini, "Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 10.

¹²Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis SWOT," *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (Juni 2019): hlm. 55.

3) Fungsi Pengembangan Potensi

Ada 3 fungsi pengembangan potensi wisata menurut Joyosuharto, fungsi tersebut ialah:

- a) Menumbuhkan ekonomi.
- b) Memelihara aspek kepribadian bangsa serta kelestarian mutu dan fungsi lingkungan.
- c) Menyuburkan rasa cinta tanah air, bangsa, dan budaya.¹³

4) Tiga Prinsip Utama Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*)

- a) *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang akan dilakukan cocok dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya alam yang ada.
- b) *Social dan Cultural Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang akan dilakukan akan memberi dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat, sesuai dengan budaya, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat.
- c) *Economic Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi seperti efisien secara ekonomi bahwa sumber daya yang akan digunakan dapat bertahan di masa mendatang.¹⁴

¹³Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis SWOT," *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (Juni 2019): hlm. 55.

¹⁴Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis SWOT," *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (Juni 2019): hlm. 56.

5) Strategi Pengembangan Wisata Halal oleh Pemerintah Nasional

Dalam *Focus Group Discussion* ke- IV Rencana Implementasi pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia 2020-2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyusun sembilan strategi dalam pengembangan potensi wisata halal di Indonesia yaitu:

- a) Memberikan kemudahan fasilitas bagi wisatawan,
- b) Meningkatkan atraksi atau daya tarik muslim,
- c) Meningkatkan wisata halal dari segi konektivitas,
- d) Melakukan pemasaran berdasarkan waktu, asal, dan tujuan serta preferensi dari pasar travel muslim,
- e) Mengembangkan potensi marketing komunikasi untuk promosi dan penjualan wisata halal,
- f) Mendorong pengguna media digital dalam pemasaran,
- g) Mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia,
- h) Memperkuat kebijakan dan kelembagaan, sinergi dengan pemangku kepentingan serta melakukan penelitian,
- i) Meningkatkan kompetensi industri melalui pengembangan destinasi wisata ramah muslim.¹⁵

¹⁵Aldiansyah Nurrahman dan Achi Hartoyo, "Sembilan Strategi Jadikan Indonesia Destinasi Wisata Halal Kelas Dunia," Government Website, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, November 27, 2019, <https://knks.go.id/berita/197/sembilan-strategi-jadikan-indonesia-destinasi-wisata-halal-kelas-dunia?category=1>.

6) Aspek Bisnis dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Menurut Kotler konsep pemasaran merupakan kunci untuk meraih tujuan organisasi agar lebih menjadi efektif guna menetapkan dan memuaskan kebutuhan pasar, menurut Loudon dan Wren pemasaran adalah sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan perhatian konstan agar mencapai kesuksesan bagi perusahaan atau organisasi.¹⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa pemasaran adalah proses perencanaan dan implementasi konsep, harga, promosi, distribusi, berbagai ide, barang dan jasa sebagai pertukaran yang menimbulkan rasa kepuasan terhadap individu maupun lembaga.

Berdasarkan sifat industri pariwisata yang sangat dinamis menjadikan aspek pemasaran sangat penting sebab banyak pihak yang akan bermain dalam industri ini baik perusahaan besar maupun perusahaan skala kecil. Peneliti menekankan pemasaran pariwisata sangat berbeda dengan penjualan pariwisata. Pemasaran pariwisata berorientasi pada kepuasan wisatawan, sementara penjualan pariwisata berfokus pada jumlah produk yang harus dijual.

b. Teori Pariwisata

1) Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari 2 kata bahasa Sanskerta “*Pari*” yang artinya “banyak” atau “berkeliling” dan “*Wisata*” yang artinya “pergi” atau “bepergian”. Secara terminologi pariwisata

¹⁶Ismayanti, *Dasar- Dasar Pariwisata* (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020), hlm. 192.

diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris “pariwisata” disebut dengan “*tour*” kemudian dalam jamak “kepariwisataan” disebut dengan “*tourisme*” atau “*tourism*” dan pelaku “wisatawan” disebut sebagai “*tourist*”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki hubungan dengan perjalanan rekreasi. Agar menghasilkan gambaran yang jelas tentang definisi pariwisata peneliti memberikan batasan pada penyebaran definisi kata perkata sebagai berikut:

- a) Wisata, perjalanan, hampir bisa disamakan dengan sebutan “*travel*”.
- b) Wisatawan, orang yang melakukan perjalanan “*traveler*”.
- c) Pariwisata, perjalanan atau rekreasi yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain “*tour*”.
- d) Pariwisata, orang yang melakukan perjalanan “*tourist*”.
- e) Kepariwisataan, hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata “*tourism*”.¹⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan

¹⁷Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 15-16.

perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan.¹⁸

2) Jenis-jenis Pariwisata

Spillane dalam buku Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam prespektif pariwisata membagi jenis- jenis pariwisata menjadi:

- a) *Pleasure Tourism* (Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan) jenis ini dilaksanakan dengan berlibur, mendapatkan atmosfer baru, menjawab keingintahuan, menghilangkan ketegangan pada urat saraf, dan mengunjungi suatu hal yang baru, menikmati indahnya alam, dan juga mendapatkan kedamaian serta ketenangan di luar wilayah tempat tinggal .
- b) *Recreation Tourism* (Pariwisata untuk Rekreasi) jenis pariwisata ini dilakukan dengan memanfaatkan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani, serta yang ingin menghilangkan keletihan dan kelelahannya.
- c) *Cultural Tourism* (Pariwisata untuk Kebudayaan) jenis pariwisata ini dilakukan sebab adanya keinginan mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat di daerah lain, selain itu untuk mengunjungi berbagai peninggalan peradaban masa lalu, monumen yang bersejarah, pusat-pusat keagamaan, pusat-pusat kesenian, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni teater, tarian rakyat, musik, dan lain-lain.

¹⁸Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

- d) *Sports Tourism* (Pariwisata untuk Olahraga) jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, *Big Sport Event*, pariwisata yang dilakukan sebab adanya berbagai peristiwa olahraga kabar seperti, *World Cup*, *Olympiade Games* dan lain-lain. Kedua, *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berlatih dan mempraktekkan sendiri kegiatan tersebut, seperti mendaki gunung, naik kuda, dan lainnya.
- e) *Business Tourism* (Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang) perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan sebab berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan kepada pelakunya.
- f) *Convention Tourism* (Pariwisata untuk Berkonvensi) konvensi umumnya dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara kegiatan konvensi.¹⁹

3) Ciri-ciri Pariwisata

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata yang telah dikemukakan di atas, adapun ciri-ciri dari pariwisata adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat dua lokasi yang seling berkaitan yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).

¹⁹Syamsu Rijal, dkk. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Prespektif Pariwisata* (Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2019), hlm. 9-10.

- b) Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
- c) Sebagai daerah tujuan pasti memiliki saran dan prasarana pariwisata.
- d) Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- e) Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.²⁰

c. Teori Wisata Halal

1) Defenisi Wisata Halal

Sebelum dikenal dengan istilah wisata halal masyarakat dunia lebih mengenal istilah *Moslem Tour*. Secara umum istilah wisata halal di berbagai dunia disebutkan sebagai *Islamic Tourism*, *Halal Lifestyle* dan *Halal Travel*. Defenisi wisata halal sendiri adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan norma dan nilai-nilai syariat Islam sebagai pondasi dasar dan utama. Defenisi lain wisata halal adalah manajemen wisata yang dalam implementasinya mematuhi aturan agama untuk menanggapi kebutuhan umat Islam yang mencakup layanan. Wisata halal muncul sebagai hasil dari prefensi individu untuk berwisata dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁰Syamsu Rijal, dkk. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandardalam Prespektif Pariwisata* (Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2019), hlm. 11.

Jika dilihat dari prespektif industri wisata halal dikatakan sebagai suatu produk yang melengkapi pariwisata konvensional. Azzam dalam bukunya menyebutkan bahwa wisata halal memiliki hubungan dengan hukum syariah dan segala persyaratannya, bukan hanya sekedar mencapai kesenangan hidup wisata halal juga merupakan konsep keseimbangan hidup sebagai jembatan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat.²¹

Wisata halal dan wisata Islami sering kali disamakan dalam defenisinya sebab defenisi keduanya hampir sama, padahal terminologi antara keduanya memiliki perbedaan yakni luas ruang lingkup terminologinya. Hingga kini perbedaan defenisi antara keduanya memiliki perbedaan dikalangan para ahli. Wisata halal memiliki terminologi yang lebih luas sebab wisata halal bisa dinikmati oleh kalangan non-muslim sekalipun, selain itu wisata halal merupakan kegiatan dalam pariwisata yang dibolehkan menurut ajaran Islam sedangkan wisata Islami umumnya hanya bisa dilakukan oleh umat Muslim saja sebab wisata Islami merupakan semua aktivitas wisata yang dilakukan oleh umat Muslim yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²²

²¹Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2020), hlm 27-29, Website: <http://ebooks.iun-alauddin.ac.id/>.

²²Satriana dan Faridah, "Wisata Halal Perkembangan Peluang dan Tantangan," hlm. 33.

2) Istilah Wisata Menurut Al-Qu'ran

Dalam Al-Qu'ran maupun As-Sunnah tidak menyebutkan kata “pariwisata” secara harfiah akan tetapi ada beberapa istilah yang merujuk kepada istilah tersebut antara lain:

- a) *Dharaba* (melakukan perjalanan) terdapat dalam *Q.S. An-nisā* (4) : 101, menjelaskan tentang keringanan mengqasar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.
- b) *Saha-Yahsihu-Saihan-Siyaha-Sa ihun*, (berjalan atau bepergian), terdapat dalam *Q.S. At-Taubah* (9) : 2 dan 112, menjelaskan tentang melakukan perjalanan di bumi dalam rangka melakukan ibadah kepada Allah SWT.
- c) *Asra* (memperjalankan), terdapat pada *Q.S. Al-Isrā* (17) : 1, tentang Allah yang memperjalankan Rasulullah dalam Isra' dan Mi'raj Rasulullah SAW dari Masjid Al-Haram Makkah ke Masjid Al-Aqsa Palestina kemudian ke langit untuk mendapatkan perintah terkait Sholat lima waktu.
- d) *Hajara-Yuhajiru-Muhajirin* (berhijrah, berpindah), terdapat dalam surah *An-nisā* (4) : 100, menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang berhijrah karena Allah SWT dan Rasulnya yang akan mendapatkan pahala walaupun akan menghadapi banyak rintangan.
- e) *Rihlah* (perjalanan), terdapat dalam *Q.S. Quraisy* (106) : 1-4, menjelaskan tentang kebiasaan suku quraisy yang melakukan

perjalanan dagang/ bisnis pada musim dingin dari Negeri Yaman ke Negeri Syam.

- f) *As-Safar* (perjalanan), terdapat dalam *Q.S. Al- Baqarah* (2) : 184, 185, 283, *Q.S. An-nisā* “(4) : 43, *Q.S. Al-Mā ‘idah* (5) : (6). Dalam beberapa surat dan ayat di atas menjelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan keringanan dalam ibadah, seperti menjama’ dan mengqasar sholat begitu juga dibolehkan berbuka bagi yang berpuasa.
- g) *Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaratān* (berjalan, melakukan perjalanan), dengan istilah terdekat adalah mobil, pada *Q.S. Al-An ‘ām* (6) : 11, *Q.S. An-Naml* (27) :69, *Q.S. Al- ‘Ankabūt* (29) : 20, *Q.S. Ar-Rūm* (30) :42, *Q.S. Saba’* “(34) : 18 dan 28, *Q.S. Al- Mu’ minūn* “(23) : 21, *Q.S. Fatir* (35) :35, dan *Q.S. Al- Nahl* (16) : 36 memberikan penjelasan terkait anjuran melaksanakan perjalanan dengan *fiil mudori’* dan *fiil amr* sebagai motivasi Rasul dan Nabi terdahulu untuk melakukan perjalanan.²³

3) Poin Tentang Wisata dalam Islam

Dalam Disertasi Hefriyansyah dikutip dari buku Jaelani ada beberapa poin penting wisata/perjalanan dalam Islam, antara lain:

- a) Wisata/perjalanan merupakan ibadah, hal ini merujuk kepada perintah haji atau umrah sebagai bagian dari rukun Islam.

²³Tetty Yuliati, “Disertasi Model Wisata Halal Sustainable di Indonesia” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 30-32.

- b) Wisata/perjalanan berfikir dan merenung, tertera dalam *Q.S. At-Taubah (9) : 112*, yang memiliki keterkaitan agar mendapatkan dan menyebarkan agama Islam.
- c) Wisata/ perjalanan berfikir dan merenung, tertera dalam *Q.S. Al-An'ām (6) : 11-12* yang berfungsi agar berfikir serta mendapat pengetahuan melalui renungan atas hakikat penciptaan makhluk.
- d) Wisata/ perjalanan untuk berdakwah, sebagaimana tertera dalam *Q.S. Al-Jumu'ah (62) : 10* tujuan wisata/ perjalanan adalah untuk menyampaikan dan mengajak manusia ke dalam agama Islam yang dibawakan oleh Rasulullah SAW serta merenungkan kebesaran, menambahkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

4) Regulasi Terkait Wisata Halal

Regulasi yang pasti mengenai pariwisata halal hingga saat ini belum dipunyai oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa regulasi yang memiliki keterkaitan yaitu:

- a) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- b) Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 108 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggara Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah
- c) Kemenpar dan MUI UU RI No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

²⁴Hefriansyah "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba ," (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm.26-28.

d) Peraturan Daerah.²⁵

d. Dalil Tentang Wisata Halal

Beberapa dalil diantara banyak dalil yang berkaitan dengan wisata halal menurut beberapa referensi, yaitu:

1) *Q.S. An-Naml/ 27 : 69*

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

“Katakanlah berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.”²⁶

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan pada ayat ini, Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW agar memberi nasihat dan petunjuk kepada orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan. Nabi SAW menyuruh mereka untuk melakukan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana nasib orang-orang yang berdosa di antara umat-umat terdahulu yang mendustakan Allah dan para Rasul yang diutus-Nya.²⁷

2) *Q.S. Al-‘Ankabūt /29 : 20*

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

²⁵Mariana Ramamdhani, “Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy* Vol. 1, no. 1 (April 27, 2021): hlm. 100-102, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 551.

²⁷Mohammad Taufiq, *Qur'an In Word*, version, 3.00 (Los Angeles: infirmer Technologies Inc, 2018).

“Katakanlah berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²⁸

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan bilamana manusia masih belum juga memahami apa maksud ayat di atas Allah, menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah kuasa menciptakan makhluk-Nya.²⁹

e. **Ketentuan Wisata Halal**

Ada tiga ketentuan dan kriteria wisata halal yang menjadi standar dasar acuan wisata halal di dunia menurut Global Muslim Travel Index, antara lain.³⁰

1) Destinasi yang aman dan Ramah bagi Keluarga

- a. Destinasi ramah keluarga.
- b. Memiliki keamanan untuk wisatawan Muslim.
- c. Kuantitas wisatawan Muslim ramai.

2) Layanan dan Fasilitas Destinasi Wisata Rumah Muslim

- a. Jaminan kehalalan makanan.
- b. Akses ibadah yang baik dan mudah.
- c. Fasilitas bandara ramah Muslim.
- d. Pilihan akomodasi memadai.

²⁸*Al-Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 574.

²⁹Taufiq, *Qur'an In Word*.

³⁰“Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi,” hlm. 55.

3) Pemasaran dan kesadaran halal destinasi

- a. Komunikasi mudah.
- b. Kesadaran dan jangkauan kebutuhan wisatawan Muslim.
- c. Transportasi udara yang terkoneksi.
- d. Persyaratan visa.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

memaparkan apa yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim meliputi³¹ :

1) Kewajiban wisatawan muslim

- a) Ibadah.
- b) Konsumsi yang halal.
- c) Aktivitas halal (sesuai ketentuan syariah).

2) Fasilitas ibadah

- a) Toilet basah.
- b) Tempat wudhu.
- c) Tempat dan perlengkapan sholat.

3) Makanan halal

- a) Klaim halal.
- b) Sertifikat halal.

4) Aktifitas halal

- a) Non maksiat.
- b) Non syirik.

³¹Venje Rahardjo, *KNEKS Template Memandu Muslim Traveler Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah* (Jakarta: Komita Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2017), hlm. 9.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

memaparkan apa yang menjadi ketentuan fasilitas wisata halal meliputi:

- 1) Tersedianya penunjuk arah kiblat di kamar hotel.
- 2) Tersedia sajadah.
- 3) Tersedia tempat wudu.
- 4) Tersedia toilet dengan air untuk bersuci.
- 5) Tersedia mushola.
- 6) Tersedia Al- Qur'an di kamar.
- 7) Ada kumandang adzan setiap waktu sholat.
- 8) Tidak ada channel dewasa.
- 9) Restoran bersertifikat halal.
- 10) Tersedia makanan dan minuman bersertifikat halal.
- 11) Tidak ada menu daging babi dan sejenisnya.
- 12) Tidak ada minuman beralkohol.
- 13) Tersedia layanan makan sahur.
- 14) Pelayanan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita.
- 15) Pelayanan spa terpisah untuk pria dan wanita.
- 16) Fasilitas kamar hanya untuk tamu yang berpasangan sah.
- 17) Hotel dikelola sejalan dengan prinsip syariah.³²

Pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berdasarkan prinsip syariah dan penjelasan tentang berbagai ketentuan atas destinasi wisata yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Fatwa Dewan Syariah

³²Rahardjo, hlm.20.

Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 antara lain³³ :

- 1) Destinasi wisata dalam ikhtiar wajib diarahkan untuk
 - a) Melaksanakan kemaslahatan umum.
 - b) Penenang, penyegaran, dan pencerahan.
 - c) Menjaga kenyamanan, keamanan dan amanah.
 - d) Melaksanakan sanitasi, kelestarian alam, dan kebersihan lingkungan.
 - e) Menghormati kerifan lokal, nilai sosial dan budaya , serta tidak melanggar prinsip syariah.
- 2) Destinasi wisata wajib mempunyai
 - a) Fasilitas ibadah yang memenuhi syariat ,mudah dijangkau dan layak digunakan.
 - b) Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya melalui sertifikat MUI.
- 3) Destinasi wisata wajib terhindar dari
 - a) Khufarat dan kemusyrikan.
 - b) Judi, narkoba, minuman keras, pornoaksi, pornografi, zina, dan maksiat.
 - c) Atraksi dan pertunjukan seni budaya yang bertentangan dengan syariah.

³³Majelis Ulama Nasional, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah” (Dewan Syariah Nasinal, 2016), hlm.57-58

f. Teori Kehalalan

1) Pengertian Halal

Halal dalam bahasa Arab berasal dari kata *Halla*, *yahillu*, *hillan*, yang berarti membebaskan, melepaskan, memecahkan membubarkan, dan membolehkan.³⁴ Secara etimologi halal yang berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya.³⁵ Dalam kerangka acuan Islam, barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan serta akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara materil maupun spiritual.³⁶ Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut ajaran Islam, sedangkan dasar hukum tentang masalah jaminan produk halal yang berasal dari ajaran Islam diantaranya adalah tercantum dalam firman Allah *QS Al-Mā'idah* : 88.³⁷

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”

³⁴Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), hlm. 505.

³⁵Asrina, “Pengaruh Lebelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Produk Kosmetik di Kota Makassar (Studi Kasus pada Giant Supermarket Alauiddin), *Jurnal Iqtisaduna* , Vol. 2, No. 1 (2016): 5

³⁶M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 87.

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 162

Surah *An-Nahl* : 114³⁸

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِعَيْتِهِ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.

Surah *Al-Baqarah* : 172³⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِعَيْتِهِ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Rasulullah mengajarkan agar mencari rezeki yang halal sebagaimana sabdanya: “Setiap daging tumbuh yang diperoleh dari kejahatan (jalan haram) maka neraka lebih layak bagainya”. (HR. Imam Ahmad).⁴⁰

Adapun peraturan yang berkaitan dengan jaminan produk halal yakni:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang pangan halal
- b. Keputusan Menteri Agama Nomor 518 Tahun 2001 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Nasional Pasal 1
- c. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- d. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan
- e. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan

Konsumen

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 381.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 32.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Tanya Jawab Seputar Produksi Halal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 21

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label Halal dan Iklan Pangan
- g. Keputusan Menteri Agama Nomor 518 Tahun 2001 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal.
- h. Keputusan Menteri Agama Nomor 519 Tahun 2001 Tentang Lembaga Pelaksanaan Pemeriksaan Pangan Halal
- i. Undang-undang RI Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat pada penelitian potensi pengembangan pariwisata halal sebagai berikut:

Tabel II.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratna Murtini (2018) ⁴¹	Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan)	Kota Banda Aceh memiliki potensi besar wisata syariah untuk dikembangkan, akan tetapi masih kurang baik dalam pelayanan terhadap wisatawan. Banda Aceh siap menjadi destinasi wisata syariah untuk wisatawan lokal maupun mancanegara dan juga mampu secara optimal dengan komitmen dan juga konsisten dalam menghadapi gejolak pasar pariwisata internasional.
2.	Sudirman Suparmin dan Yusrizal (2018) ⁴²	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal	Kota Medan sudah siap menjadi tujuan destinasi wisata syariah untuk

⁴¹Murtini, "Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh," hlm. 119.

		di Provinsi Sumatera Utara. (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara)	aspek atraksi kecuali hotel dan spa yang tidak memiliki sertifikasi halal dan lembaga. Optimasinya Kota Medan masih membutuhkan beberapa perbaikan terutama aspek kelembagaan dan kesiapan SDM. Untuk Kota Prapat belum optimalisasi untuk bekerja pada pariwisata halal sebab masih memerlukan komitmen dan konsistensi dalam pengerjaannya.
3.	Faisal, dkk (2018) ⁴³	Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung. (Penelitian LP2M, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)	Pengembangan pariwisata di 3 provinsi tersebut masih perlu dikembangkan dan didukung oleh pemerintah dengan masyarakat. Perlu adanya sinergi kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pariwisata. Penyelenggaraan pariwisata yang multi sektor multi disiplin. Disiplin itu akan berhasil apabila di dalam penyelenggaraannya di dasari oleh berbagai perangkat kebijakan yang terpadu baik yang terkait langsung maupun tidak.
4.	Rodame Monitorir Napitupulu, (2019) ⁴⁴	Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek	Identifikasi BMC bahwa objek wisata memiliki segmen pengunjung

⁴²Suparmin dan Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara," hlm.218.

⁴³Faisal, dkk, "Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lamung, 2018), hlm. 141.

		Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas. (Jurnal, IAIN Padangsidimpuan)	beragam, saluran promosi masih melalui media sosial pribadi dan beban utama adalah biaya operasional dan gaji karyawan. Kekuatan dari objek wisata tersebut adalah keindahan alam, keramahan, pelayanan dll, kelemahannya belum memanfaatkan teknologi internet dalam pengembangan bisnis.
5.	Juliansyah Silitonga, (2021) ⁴⁵	Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan)	Kekuatan air terjun Silima-Lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan area <i>track jogging</i> yang rusak, peluang menjadi perintis wisata halal di Tabagsel, ancaman kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal.

Persamaan dan perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian dengan Penelitian Ratna Murtini ialah fokus pada Pengembangan wisata yang sesuai dengan syariat Islam. Perbedaannya ialah Ratna Murtini meneliti beberapa objek wisata di kota Banda Aceh sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada satu objek saja yaitu wisata Pantai Pandan.

⁴⁴Rodame Monitorir Napitupulu, “ Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas,” *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 5, no. 2 (Desember 2019):hlm. 53, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.

⁴⁵Juliansyah Silitonga, “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima,” hlm. 71.

- b. Persamaan penelitian dengan Penelitian Sudirman Suparmin dan Yusrizal ialah meneliti tentang pengembangan pariwisata halal. Perbedaannya ialah Sudirman Suparmin dan Yusrizal meneliti Strategi pengembangan penelitian berkonteks daerah sedangkan peneliti meneliti objek wisata bukan kedaerahan.
- c. Persamaan penelitian dengan Penelitian Faisal dkk ialah meneliti terkait pengembangan pariwisata halal. Perbedaannya penelitian Faisal dkk meneliti dalam ruang lingkup penelitian dan lokasi yang lebih dalam 3 provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung.
- d. Persamaan penelitian dengan Penelitian Rodame Monitorir Napitupulu adalah mengangkat tema pengembangan halal wisata halal. Perbedaannya terletak pada objek wisata yang diteliti dan variabel yang diteliti serta pendekatan penelitian, penelitian Rodame Monitorir Napitupulu berfokus pada pengembangan model bisnis wisata aek sabaon dengan model bisnis kanvas sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan potensi wisata syariah Pantai Pandan dengan pendekatan kualitatif.
- e. persamaan penelitian dengan Penelitian Juliansyah Silitonga adalah meneliti tentang potensi objek wisata halal. Perbedaan penelitiannya pada objek wisata pada pendekatan yang dilakukan Juliansyah Silitonga dengan menggunakan Analisis SWOT sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pantai Pandan Tapanuli Tengah dan waktu penelitian dilakukan mulai 15 April sampai dengan 24 Maret Tahun 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴⁶

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Arti lain dari data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang

⁴⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11

memuat informasi atau data penelitian.⁴⁷ Peneliti hanya bisa menggali dan memperoleh jenis data dari sumber pertama, baik itu informasi dari masyarakat, perguruan tinggi, pimpinan lembaga-lembaga maupun pemerintah. Adapun data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh langsung dari pengunjung Pantai Pandan Tapanuli Tengah. Berikut data responden penelitian yang akan direncanakan adalah :

1. Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E. / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
2. Bapak Ir. Jhon Friady Hutabarat / Staff Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif.
3. Mery Ayu Lita dan Miftahul Jannah / Pengunjung Wisata Pantai Pandan Tapanuli Tengah.
4. Bapak Ahmad Ikam Panggabean / Pemilik Penginapan.
5. Ibu Dinda dan Ibu Ermawati Tanjung / Masyarakat Sekitar

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh) dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

⁴⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah sebagai metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas wisata halal yang ada di Pantai Pandan Tapanuli Tengah.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan data secara langsung maka wawancara dilakukan kepada beberapa orang responden. Mereka meliputi pengelola dan pengunjung pariwisata Pantai Pandan Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data melalui catatan peristiwa dengan menelaah dokumen yang ada seperti catatan ilmiah, termasuk juga buku tentang teori yang berhubungan dengan

masalah penelitian.⁴⁸ Maka cara yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan dan melengkapi data-data secara lengkap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung secara terus menerus. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus.
2. Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 216.

catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah :

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data. Tujuannya untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang di peroleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.⁴⁹
2. Perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mencek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁰

⁴⁹Benny Ahmad Saeban, Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm., 139.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 460.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Kondisi Geografis

Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian 0-1.266 m diatas permukaan laut dan terletak pada koordinat 1°11'00"-2°22'0" LU dan 98°07' - 98°12' BT dengan batas-batas wilayah pada sebelah utara berbatas dengan Provinsi Aceh, sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Pakpak Bharat di sebelah barat berbatasan dengan Sibolga dan Samudra Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai luas daratan sebesar 2.194,98 km² 3,06 persen luas Provinsi Sumatera Utara dan luas laut Kabupaten Tapanuli Tengah ± 4.000 km², sebagian besar berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil merupakan pulau-pulau yang tersebar di Samudera Hindia. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ± 6.194,98 km². Secara administratif Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 20 Kecamatan, yang terdiri dari 159 Desa dan 56 Kelurahan. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Kolang yakni 400,65 km² (18,25%), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Barus yaitu 21,81 km² (0,99%).

Jumlah pulau-pulau di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 32 (tiga puluh dua) pulau yang hanya sebagian kecil dihuni oleh penduduk.

Sebaran ke-32 pulau tersebut tersebar di 6 (enam) Kecamatan, yaitu di Kecamatan Barus terdapat 2 pulau, Kecamatan Sorkam 1 pulau, Kecamatan Badiri 3 pulau, Kecamatan Tapan Nauli, 20 pulau, Kecamatan Manduamas 4 pulau, Kecamatan Sosorgadong 1 pulau, dan Kecamatan Pandan 1 pulau. Adapun seluruh pulau-pulau tersebut telah memiliki nama.⁵¹

2. Kondisi Sosial dan Budaya

Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multi etnik yaitu suku Pesisir, Batak, Minang, Jawa - Madura, Bugis, Cina, Aceh, Melayu, Sunda, dan lain-lain, dengan mayoritas suku Batak. pelestarian nilai-nilai luhur dan kebangsaan, kerukunan, keamanan, ketertiban dan toleransi dalam semangat gotong royong yang terjalin dan terbina selama ini membuat Tapanuli Tengah semakin kondusif dan tangguh secara sosial kemasyarakatan dalam menyikapi globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu cepat.

Semangat gotong royong terus dibina dan ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kesadaran, disiplin, kepedulian dan semangat kebersamaan seluruh lapisan masyarakat dengan semangat Sahata Saoloan (Seiya Sekata) untuk memperkokoh semangat Bhineka Tunggal Ika.

3. Kondisi Demografi

Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari berbagai etnis, antara lain etnis Pesisir, Batak, Melayu, Minangkabau, Jawa, Bugis, Aceh dan pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis, memiliki rasa

⁵¹BPS Kabupaten Tapanuli Tengah.

kekeluargaan yang cukup tinggi. Hal ini di dukung kegiatan sosial dan adat istiadat di kalangan masyarakat, serta didorong rasa kebersamaan sesuai dengan motto Kabupaten Tapanuli Tengah “Sahata Saoloan” atau “seiya sekata”. Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2016 sebesar 356.918 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 163 jiwa per km². Kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Pandan sebesar 51.88 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.509 jiwa per km².

Komposisi pendudukan di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2016, yaitu laki-laki sebesar 179.194 jiwa (50,21%). Perempuan 177.724 jiwa (49,79), dan jumlah rumah tangga sebesar 76,601.

4. Kondisi Topografi

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-1.266 m diatas permukaan laut (dpl). Kota Pandan adalah Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada pada ketinggian antara 0-1.000 m diatas permukaan laut. Umumnya setiap kecamatan yang ada di Tapanuli Tengah memiliki ketinggian yang bervariasi yaitu antara 0-1.000 m diatas permukaan laut, karena umumnya kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berada di sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatra Utara dengan ketinggian antara 0-8 m diatas permukaan laut dan kearah tengah merupakan kawasan perbukitan yang memiliki ketinggian di atas 100 m dari permukaan laut. Hanya beberapa kecamatan yang tidak berada di

pesisir pantai dan terletak di ketinggian antara 100-1.266 di atas permukaan laut, seperti Kecamatan Barus Utara, Kecamatan Pasaribu Tobing, Kecamatan Sitahuis, Kecamatan Tukka, Kecamatan Suka Bangun, Kecamatan Lumut dan Kecamatan Sirandorung.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut, dan sungai (GUPALA) dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan garis pantai ± 200 km dan dilalui jalur pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah yang sejajar dengan permukaan laut hingga wilayah tertinggi di daerah pegunungan. Sebesar 50,46 persen wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian di atas 100 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi dalam beberapa tipologi ketinggian yang bervariasi terdiri dari Kelerengan Datar (0-8%), Berombak (8-15%), Bergelombang (15-25%) Curam (25-40%) dan Terjal (>40%).

5. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah

Visi dan Misi tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022.

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah yang Berkarakter, Mandiri, Berakhlak dan Berkeadilan yang Sejahtera.”

Misi :

- a. Menciptakan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan inovatif.
- b. Tersedianya infrastruktur publik yang memadai dan efektif.
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu bagi masyarakat.
- d. Menyediakan pendidikan gratis 12 tahun dan meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing.
- e. Menumbuh kembangkan perekonomian rakyat, menuju kedaulatan sumber daya alam berkarakter.
- f. Memperkokoh kerukunan kehidupan beragama dan budaya yang lestari.
- g. Menciptakan dunia usaha dan investasi yang adil dan pro rakyat.
- h. Mengembangkan potensi wisata secara serius menuju peningkatan ekonomi rakyat.
- i. Tersedianya kebutuhan petani dan nelayan yang cukup dan memadai.
- j. Terwujudnya rumah sehat bagi warga miskin dan santunan kematian bagi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pegembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan memberi kontribusi dalam pencapaian visi pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum. Oleh karena itu rumusan visi pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengangkat harkat dan martabat serta meningkatkan kesejahteraan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dalam lingkungan berkelanjutan.

6. Gambaran Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata dilengkapi dengan perangkat organisasi yang secara struktural dan fungsional dengan susunan organisasi sebagai berikut:

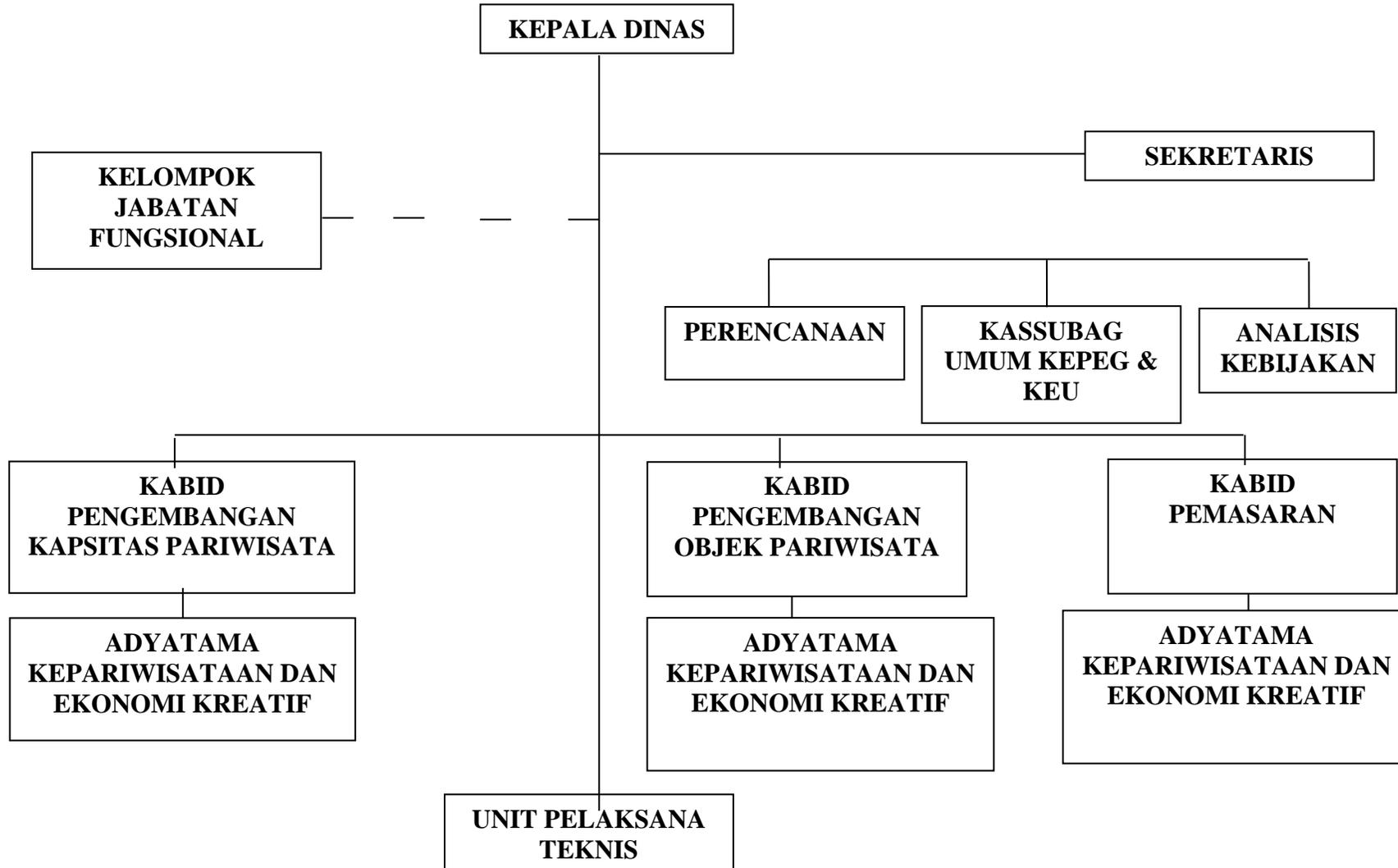
- 1) Kepala Dinas.
- 2) Sekretaris.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.
 - a) Perencanaan.
 - b) Kassubag Umum Kepegawaian dan Keuangan.
 - c) Analisis Kebijakan.
- 4) Kabid Pengembangan Kapasitas Pariwisata.
- 5) Kabid Pengembangan Objek Pariwisata.
- 6) Kabid Pemasaran.

dan tiap-tiap Kabid yang ada memiliki Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif.

- 7) Unit Pelaksana Teknis

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah



7. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Pandan Tapanuli Tengah

Wisata Pantai Pandan terdapat di Tapanuli Tengah, Tempat wisata ini ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi keluarga, juga ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan maupun lokasi lainnya. wisata Pantai Pandan memiliki beberapa daya tarik yang menjadikan Pantai Pandan tempat wisata yang diminati para pengunjung.

Adapun kelebihan dan keunggulan objek wisata Pantai Pandan yaitu keberadaan lokasi yang terjangkau berada di Ibukota Kabupaten, keunggulan lainnya wilayah Pantai Pandan yang lebih luas dari pantai sekitar, dan adanya wahana permainan wisata seperti banana boat, penyewaan kapal untuk keliling pantai/pulau.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Permasalahan Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah

Pantai Pandan Tapanuli Tengah memiliki potensi untuk dijadikan wisata halal dan wilayah Pantai Pandan memiliki potensi yang bisa dikembangkan yaitu membangun wisata rumah makan terapung ataupun rumah makan di atas air dan membuat arena permainan untuk anak-anak. Dan Pantai Pandan memiliki kelebihan yaitu keberadaan lokasi yang terjangkau berada di Ibukota Kabupaten, kelebihan lainnya yaitu wilayah pantai yang sangat luas dari pantai - pantai sekitar. Wisata Pantai Pandan memiliki fasilitas tempat duduk lesehan, dan adanya wahana permainan

seperti *banana boat* dan jasa sewa kapal yang bisa di nikmati oleh para pengunjung yang datang berkunjung ke Pantai Pandan, namun selain memiliki potensi dan kelebihan Pantai Pandan memiliki permasalahan dalam pengembangan pariwisata dimana yang memiliki peran khusus untuk memajukan pariwisata di wilayah Pantai Pandan maupun wilayah yang ada di Tapanuli Tengah yaitu Pemerintah dan Dinas Pariwisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Friady selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif tentang permasalahan pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

“Menurut saya permasalahan pengembangannya yaitu dari masyarakat sekitar yang merasa pantai adalah kepemilikan sendiri dilihat dari hukum badan tangkai tidak ada hak untuk kepemilikan pantai tersebut. Permasalahan lainnya yaitu dari pelaku-pelaku usaha yang berada di sekitar wilayah Pantai Pandan sulit untuk diarahkan, arahnya untuk menjaga ke higienisan makanan yang di jajajah dan tak jarang pelaku- pelaku usaha yang ada di sekitar objek membantah arahan yang diberikan pihak pemerintah maupun dari Dinas Pariwisata, dan permasalahan lainnya yaitu Dinas Pariwisata mengetahui konsep pariwisata halal namun belum ada Peraturan Daerah Tapanuli Tengah yang mengatur khusus tentang pariwisata halal di wilayah Tapanuli Tengah.”⁵²

Ada banyak potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pariwisata halal terutama UMKM karena wisata tidak terlepas dari cendra mata selain itu UMKM Ikan Asin harus dikembangkan dan dimaksimalkan, namun prospek yang lebih bagus yaitu transportasi

⁵²Wawancara dengan Bapak Friady, selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Objek Pariwisata Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Tanggal 07 November 2022 Pukul 11:25 WIB.

ataupun bisnis transportasi dimana bisa menjadi opsi UMKM di wilayah Pandan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Adapun kendala pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal menurut saya kendalanya yaitu ada beberapa masyarakat yang belum memiliki pemikiran yang terbuka terutama apabila bercerita tentang bisnis di pariwisata, dan perlunya regulasi dari pemerintah.”⁵³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudari Mery selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan bahwa permasalahan pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu:

“Menurut saya yaitu lingkungan yang kotor dan banyaknya sampah karena pengunjung yang datang berkunjung, kurangnya tempat titik-titik penampungan sampah, kamar mandi yang tidak memadai sehingga beberapa pengunjung kesulitan untuk membersihkan diri setelah mandi pantai, dan tempat ibadah yang jauh dari lokasi wisata, saya merasa ada yang kurang di wilayah wisata Pantai Pandan yaitu kurangnya tempat ibadah di sekitar lokasi wisata, dan kurang jelasnya kehalalan dari makanan yang dijual di tempat wisata.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudari Miftah selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan

⁵³Wawancara dengan Bapak Wandisyah selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Tanggal 06 Februari 2023 Pukul 12.22 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan saudari Mery selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB.

bahwa permasalahan pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu:

“Saya masih merasa masih ada kekurangan di lokasi wisata Pantai yaitu kurangnya fasilitas untuk beribadah dan jauhnya masjid dari lokasi tempat wisata.”⁵⁵

Masyarakat sekitar yang membuka usaha di sekitar wilayah wisata Pantai Pandan berpendapat bahwa wisata Pantai Pandan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap pendapatan mereka. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dinda selaku masyarakat sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan yaitu:

“Adapun kendala yang saya alami selama berdagang di sekitar wisata Pantai Pandan yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, apabila cuaca musim penghujan pengunjung enggan datang berkunjung dan cara mengatasinya karena kendala dari alam, cara mengatasinya hanya dengan menutup usaha apabila cuaca musim hujan.”⁵⁶

Adapun pernyataan lain dari Ibu Ermawati selaku masyarakat sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan yaitu:

“Kendalanya yaitu apabila terjadi perubahan cuaca, perubahan cuaca yang tiba-tiba menyebabkan kerusakan barang yang dijualkan, dan cara mengatasi kendalanya yaitu dengan sudah mempersiapkan, menambah dan memperbanyak ganti dari barang yang sudah rusak tersebut, seharusnya pemerintah memberikan perhatian kepada pedagang yang ada di lokasi wisata dengan menyediakan fasilitas untuk pedagang maupun pengunjung yang datang.”⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan saudari Miftahul Jannah selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Dinda selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:06 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Ermawati selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:29 WIB.

Selain dari masyarakat sekitar yang berdagang pemilik penginapan juga termasuk indikator yang bisa mendukung potensi pariwisata halal di Pantai Pandan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pemilik Penginapan yang berada di sekitar wisata Pantai Pandan:

“Saya sebagai pemilik penginapan memiliki kendala dalam pengembangan penginapan dimana kendalanya terbatasnya listrik yang digunakan di lokasi penginapan, dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun tenaga kerja di penginapan sehingga menyebabkan pelayanan yang kurang efisien.”⁵⁸

Pantai Pandan memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan namun Pantai Pandan tak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang ada baik permasalahan dari internal maupun eksternal namun setiap permasalahan pasti memiliki solusi, kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa informan permasalahan pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu Dinas Pariwisata mengetahui adanya konsep pariwisata halal namun belum ada terdapat regulasi khusus yang mengatur tentang pariwisata halal di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Permasalahan lainnya masyarakat sekitar yang merasa Pantai adalah kepemilikan sendiri namun dilihat dari Hukum Badan Tangkai bahwa Pantai Pandan Tapanuli Tengah tidak ada hak untuk kepemilikan pantai tersebut. Lainnya yaitu pelaku-pelaku usaha yang tidak merealisasikannya ataupun membantah peraturan yang diberikan pemerintah dan pelaku usaha makanan yang berdagang di pantai sulit

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pemilik Penginapan yang berada di sekitar wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 11.49 WIB.

untuk mengarahkan pedagang tersebut agar lebih menjaga ke higienisan makanan yang akan dijajahkan.

Permasalahan lainnya yaitu beberapa masyarakat yang belum memiliki pemikiran yang terbuka terutama apabila bercerita tentang bisnis di pariwisata, dan perlunya regulasi dari pemerintah, tidak tersedianya fasilitas untuk pedagang yang ada di wilayah wisata, dan kurangnya dukungan dari pemerintah untuk menjadikan Pantai Pandan sebagai tempat wisata yang berkonsepkan halal, dan juga terdapat beberapa wilayah wisata yang dijadikan anak remaja sekitar sebagai tempat-tempat yang melanggar etika seperti berpacaran di tempat wisata. Dan selain itu belum ada terdapat tempat makan/ restoran yang telah bersertifikasi halal, juga penginapan syariah yang belum tersedia di sekitar lokasi wisata, Apabila restoran/ hotel syariah tersedia di sekitar tempat wisata bisa saja membuat pengunjung muslim atau masyarakat untuk tinggal lebih lama ketika berkunjung. Dan adapun permasalahan lainnya yaitu kurang jelasnya kehalalan dari makanan yang dijajahkan, kurangnya titik-titik tempat penampungan sampah, dan minimnya fasilitas kamar mandi/toilet di lokasi wisata, dan lokasi tempat ibadah yang jauh dari tempat wisata Pantai Pandan.

2. Solusi Pengembangan Pariwisata Halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Friady selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Adyatama Kepariwisataan

dan Ekonomi Kreatif terkait solusi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah:

“Program untuk pengembangan pariwisata di wilayah Pantai Pandan programnya yaitu, pengembangan destinasi di objek-objek wisata contohnya pembangunan KCK (kamar cuci Bilas Kakus), gazebo. Peran dalam memajukan pariwisata di wilayah Pantai Pandan perannya yaitu mengkoordinir, memotivasi dan memberikan sosialisasi terhadap pelaku-pelaku wisata di objek wisata.

Terdapat beberapa konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah konsepnya mewujudkan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang aman, tertib, mempesona dan berakhlak. Adapun konsep lainnya yaitu :

1. Menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang sejahtera.
2. Menggali dan melahirkan potensi pariwisata.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menjadikan pariwisata halal yakni yang dilakukan untuk menjadikan pariwisata halal yaitu dengan melaksanakan program pengembangan, untuk membantu pembangunan yang ada Dinas Pariwisata memiliki upaya yaitu dengan melaksanakan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah No. 12 Tahun 2011 Tentang retribusi dan tempat rekreasi masyarakat diperdagangkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut ke objek wisata dengan membentuk POKDARWIS, dan melaksanakan pembinaan terhadap pedagang yang ada di objek wisata.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Friady, selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Objek Pariwisata Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Tanggal 07 November 2022 Pukul 11:25 WIB.

Padangsidimpuan menyatakan bahwa solusi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu:

“Salah satu peran akademisi yang lebih paham tentang kemajuan zaman ya bisa jadi perannya dalam melakukan promosi ataupun melakukan pendataan dan juga riset, menurut saya strategi menghadapi kendala–kendala itu harusnya yang lebih giat itu pemerintah, dimana strategi untuk menghadapi kendala nya yaitu dengan melakukan sosialisasi namun pemerintah harus memiliki peran lebih karena semakin tinggi pendapatan dari sektor pariwisata terutama pandan itu banyak sector penghasilan yang paling tinggi itu dari segi sektor pariwisata, karena itu pemerintah harus lebih rajin lagi melakukan kegiatan sosialisasi dan penguatan regulasi terkait wisata dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan UMKM.”⁶⁰

Adapun pernyataan dari saudari Mery selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan bahwa solusi untuk pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu:

“Menurut saya hal yang perlu dikembangkan di objek wisata Pantai yaitu dengan membuat titik-titik penampungan sampah agar lingkungan wisata terlihat bersih sehingga memberi kenyamanan bagi pengunjung, memfasilitasi kamar mandi atau membangun kamar mandi yang lebih agar pengunjung tidak kesulitan mengantri untuk menggunakan kamar mandi, melengkapi dan memberi fasilitas yang lebih untuk memberikan kenyamanan untuk pengunjung agar pengunjung bisa menikmati wisata objek Pantai Pandan tersebut.”⁶¹

Adapun pernyataan dari saudari Miftah selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan bahwa solusinya tidak jauh berbeda dengan pendapat saudari Mery yaitu:

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Tanggal 06 Februari 2023 Pukul 12.22 WIB.

⁶¹Wawancara dengan saudari Mery selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB.

“Hal-hal yang perlu dikembangkan menurut saya yaitu terutama dalam hal kebersihan, dan juga menambah toilet/ kamar mandi lebih banyak, dan melengkapi/ membangun fasilitas untuk ibadah”⁶²

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dinda selaku masyarakat sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan yaitu:

“Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan disekitar wisata menurut saya yaitu apabila masih terdapat tempat yang bebas untuk melakukan yang tidak baik disekitaran objek Pantai sebaiknya disingkirkan dan jangan diperbolehkan lagi untuk beroperasi.”⁶³

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ermawati selaku masyarakat sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan yaitu:

“Menambah fasilitas gazebo, menambah area tempat duduk untuk pengunjung, sehingga menarik minat untuk berkunjung ke daerah wisata Pantai Pandan.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa solusi pengembangan pariwisata halal di Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu dengan melakukan pengembangan pariwisata di wilayah Pantai Pandan dengan merealisasikan programnya yaitu pengembangan destinasi di objek-objek wisata contohnya pembangunan KCK (Kamar Cuci Bilas Kakus), gazebo, dan untuk membantu pembangunan yang ada Dinas Pariwisata memiliki upaya yaitu dengan melaksanakan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah No.

⁶²Wawancara dengan saudara Miftahul Jannah selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.

⁶³Wawancara dengan Ibu Dinda selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:06 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Dinda dan Ibu Ermawati selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:30 WIB.

12 Tahun 2011 Tentang retribusi dan tempat rekreasi masyarakat diperdagakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut ke objek wisata dengan membentuk POKDARWIS, dan melaksanakan pembinaan terhadap pedagang yang ada di objek wisata, selain itu pemerintah harus melakukan tindakan dengan membuat regulasi tentang pariwisata halal dan juga menyediakan sertifikasi maupun bukti kehalalan makanan yang ada bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata yang ada di wilayah Tapanuli Tengah.

Solusi lainnya yaitu Dinas Pariwisata mengkoordinir, memotivasi dan memberikan sosialisasi terhadap pelaku-pelaku wisata di objek wisata. Solusi lainnya yaitu adanya sinergi berbagai pihak pemerintah daerah untuk melakukan peningkatan kenyamanan pengunjung dan meminimalisir perbuatan-perbuatan yang melanggar etika (pacaran) di tempat wisata. Solusi untuk permasalahan lainnya yaitu membuat titik-titik pembuangan sampah agar lingkungan wisata menjadi bersih, membangun dan menambah fasilitas kamar mandi/toilet, membangun fasilitas untuk ibadah disekitar lokasi wisata Pantai Pandan, dan menambah fasilitas gazebo, menambah area tempat duduk untuk pengunjung, sehingga menarik minat untuk berkunjung ke daerah wisata Pantai Pandan.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Pantai Pandan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Friady selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Adyatama Kepariwisataan dan

Ekonomi Kreatif bahwa strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai

Pandan yaitu:

“Adapun strategi pengembangannya menurut saya yaitu merealisasikan programnya yaitu, pengembangan destinasi di objek-objek wisata contohnya pembangunan KCK (kamar cuci Bilas Kakus), gazebo, selain itu langkah-langkah strategi untuk menjadikan pariwisata halal langkah-langkahnya yaitu dengan menerapkan konsep pengembangan yakni bisa mewujudkan objek wisata yang aman, tertib, dan mempesona dan berakhlak dan berdaya saing dengan objek wisata daerah lain, adapun konsep lainnya yaitu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang sejahtera, menggali dan melahirkan potensi pariwisata, meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Strategi dalam memajukan ekonomi melalui pengembangan potensi pariwisata. Adapun strateginya yaitu :

1. Memberikan gambaran motivasi kepada pelaku usaha yang berada di sekitar pantai pandan baik yang berdagang/pelayanan kapal ataupun hotel. melakukan motivasi kepada pelaku usaha di pantai pandan dengan memberikan teknik dalam berdagang, ataupun dalam hal pelayanan, bertujuan untuk mendapat keuntungan yang banyak, sehingga tidak memberikan efek jera kepada pengunjung mengakibatkan pengunjung enggan untuk berkunjung kembali, pelaku usaha yang ada di pantai pandan melakukan kegiatan retribusi untuk masuk ke objek wisata, guna retribusi tersebut untuk melengkapi fasilitas untuk tempat wisata tersebut.
2. Melakukan kegiatan mengundang pelaku usaha dan bersosialisasi, dimana Dinas Pariwisata membentuk POKDARWIS (kelompok sarda wisata) dengan 11 kelompok, memberikan sosialisasi dan

memberikan dana dalam bentuk modal-modal kecil/tertentu kepada pengusaha dalam modal yang tidak besar dimana modal tersebut digunakan untuk membeli alat alat kebersihan sehingga pelaku termotivasi untuk menjaga kebersihan. Kegiatan lainnya yaitu dengan mengundang semua pelaku usaha ke dinas pariwisata mengarahkan bagaimana perilaku yg bagus, tata karma, menjaga kebersihan, dengan ramah tamah, menjaga ekspresi, dan melezatkan setiap makanan dengan tujuan untuk menarik pelanggan ataupun pengunjung.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Konsep pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal terutama apabila kita bercerita tentang pariwisata halal yang paling pertama yang paling tidak bisa dihindari dari segi kuliner apabila wisatawan harus yakin kuliner yang ada di wilayah Pandan itu halal salah satu upaya untuk meyakinkan wisatawan yaitu dengan sertifikasi halal ataupun berlabelkan halal dan hal lain yaitu penginapan harus terjamin kehalalannya. Salah satu peran akademisi yang lebih paham tentang kemajuan zaman ya bisa jadi perannya dalam melakukan promosi ataupun melakukan pendataan dan juga riset.

“Menurut saya strategi menghadapi kendala–kendala itu harusnya yang lebih giat itu pemerintah, dimana strategi untuk menghadapi kendala nya yaitu dengan melakukan sosialisasi namun pemerintah harus memiliki peran lebih karena semakin tinggi pendapatan dari sector pariwisata terutama pandan itu banyak sector penghasilan yang paling tinggi itu dari segi sector pariwisata, karena itu pemerintah harus lebih rajin lagi melakukan kegiatan sosialisasi

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Friady, selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Objek Pariwisata Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Tanggal 07 November 2022 Pukul 11:25 WIB.

dan pengutan regulasi terkait wisata dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan UMKM.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan dari saudari Mery selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan:

“Hal-hal yang perlu dikembangkan menurut saya yaitu dengan membuat titik-titik penampungan sampah agar lingkungan wisata terlihat bersih sehingga memberi kenyamanan bagi pengunjung, memfasilitasi kamar mandi atau membangun kamar mandi yang lebih agar pengunjung tidak kesulitan mengantri untuk menggunakan kamar mandi, melengkapi dan memberi fasilitas yang lebih untuk memberikan kenyamanan untuk pengunjung agar pengunjung bisa menikmati wisata objek Pantai Pandan tersebut.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan dari saudari Miftah selaku pengunjung yang berkunjung ke wisata Pantai Pandan menyatakan:

“Menurut saya yang perlu dikembangkan terutama dalam hal kebersihan, dan juga menambah toilet/ kamar mandi lebih banyak, dan melengkapi/ membangun fasilitas untuk ibadah.”⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah yaitu dengan mengembangkan potensi yang ada di wisata Pantai Pandan adapun potensinya yaitu membangun wisata rumah makan terapung ataupun rumah makan di atas air, dan mengembangkan potensi ekonomi terutama UMKM, cendra mata selain itu UMKM Ikan Asin harus

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Tanggal 06 Februari 2023 Pukul 12.22 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan saudari Mery selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan saudari Miftah selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.

dikembangkan dan dimaksimalkan, prospek yang yang paling bagus yaitu transportasi ataupun bisnis transportasi dimana bisa menjadi opsi UMKM di wilayah Pandan. strategi lainnya dengan menerapkan konsep mewujudkan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang aman, tertib, mempesona dan berakhlak. Adapun konsep lainnya yaitu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang sejahtera, menggali dan melahirkan potensi pariwisata, meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata, konsep pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan untuk masyarakat sekitarnya.

Dinas Pariwisata memiliki strategi dalam memajukan ekonomi melalui pengembangan potensi pariwisata. Adapun strateginya yaitu Dinas Pariwisata selalu memberikan gambaran motivasi kepada pelaku usaha yg berada di sekitar Pantai Pandan baik yang berdagang/pelayanan kapal ataupun hotel. Dinas Pariwisata melakukan motivasi kepada pelaku usaha di Pantai Pandan dengan memberikan teknik dalam berdagang, ataupun dalam hal pelayanan.

Dinas Pariwisata juga melakukan kegiatan mengundang pelaku usaha dan bersosialisasi, Dinas Pariwisata membentuk POKDARWIS (kelompok sarda wisata) dengan 11 kelompok, kelompok sarda wisata mengundang para pelaku usaha kegiatan bersosialisasi biasanya dilakukan sekali ataupun dua kali dalam setahun, kegiatan yang dilakukan kelompok sarda wisata yakni memberikan sosialisasi dan memberikan dana dalam

bentuk modal-modal kecil/tertentu kepada pengusaha dalam modal yang tidak besar dimana modal tersebut digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan sehingga pelaku termotivasi untuk menjaga kebersihan. Kegiatan lainnya yaitu dengan mengundang semua pelaku usaha ke dinas pariwisata mengarahkan bagaimana perilaku yang bagus, tata karma, menjaga kebersihan, dengan ramah tamah, menjaga ekspresi, dan melezatkan setiap makanan dengan tujuan untuk menarik pelanggan ataupun pengunjung.

Strategi menghadapi kendala-kendala itu pemerintah harus lebih rajin lagi melakukan kegiatan sosialisasi dan penguatan regulasi terkait wisata dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan UMKM, hingga berdampak bagus karena ekonomi masyarakat itu bergantung pada pantai.

C . Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena masih terdapat berbagai keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Peneliti hanya membahas tentang pengembangan pariwisata
2. Peneliti memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam mengumpulkan dan mendudukkan para *stakeholder*, pelaku-pelaku usaha maupun kemitraan yang memiliki paradigma yang sama terkait pariwisata halal.
3. Keterbatasan dalam penemuan tentang buku-buku pengembangan pariwisata. Meski demikian peneliti tetap berusaha dengan segenap kemampuan yang peneliti miliki agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Peneliti tidak berusaha memanipulasi *setting* penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dan peneliti tidak mampu mengontrol semua informan, apakah informasi memang serius atau tidak dalam menjawab wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemerintah maupun Dinas Pariwisata mengetahui adanya konsep pariwisata halal namun belum ada terdapat regulasi khusus yang mengatur tentang pariwisata halal di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Permasalahan lainnya yaitu masyarakat sekitar yang merasa pantai adalah kepemilikan sendiri namun dilihat dari Hukum Badan Tangkai bahwa Pantai Pandan Tapanuli Tengah tidak ada hak untuk kepemilikan pantai tersebut. Pelaku-pelaku usaha yang ada di wisata membantah dan tidak merealisasikan peraturan yang diberikan pemerintah maupun dari Dinas Pariwisata, pelaku usaha yang membantah apabila diarahkan untuk menjaga kehygienisan makanan, tertutupnya pemikiran masyarakat untuk mengembangkan bisnis di lokasi pariwisata, tidak tersedianya dan minimnya fasilitas untuk pedagang maupun pengunjung yang berkunjung ke wisata, kurangnya regulasi maupun penguatan regulasi dari pemerintah, tidak adanya kejelasan/kehalalan dari makanan yang ada di lokasi wisata, terdapat beberapa tempat yang dijadikan anak remaja sekitar sebagai tempat melanggar etika (berpacaran), dan belum tersedianya restoran/hotel syariah di sekitar tempat wisata.
2. Merealisasikan programnya yaitu pengembangan destinasi di objek-objek wisata contohnya pembangunan KCK (Kamar Cuci Bilas Kakus), gazebo,

selain itu pemerintah harus melakukan tindakan dengan membuat regulasi tentang pariwisata halal dan juga menyediakan sertifikasi maupun bukti kehalalan makanan yang ada bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata yang ada di wilayah Tapanuli Tengah. solusi lainnya mengkoordinir, memotivasi dan memberikan sosialisasi terhadap pelaku-pelaku wisata di objek wisata, membuat titik-titik pembuangan sampah agar lingkungan wisata menjadi bersih, membangun dan menambah fasilitas kamar mandi/toilet, membangun fasilitas untuk ibadah disekitar lokasi wisata Pantai Pandan, solusi lainnya yaitu adanya sinergi berbagai pihak pemerintah daerah untuk melakukan peningkatan kenyamanan pengunjung dan meminimalisir perbuatan-perbuatan yang melanggar etika (pacaran) di tempat wisata.

3. Merealisasikan program pengembangan destinasi di objek-objek wisata contohnya pembangunan KCK (kamar cuci Bilas Kakus), gazebo, langkah-langkah strategi untuk menjadikan pariwisata halal yaitu dengan menerapkan konsep yang ada, memberikan motivasi dan kiat-kiat yang baik untuk bersikap ketika berdagang melakukan sosialisasi dan membentuk POKDARWIS dengan memberikan modal kecil untuk menambah motivasi pelaku usaha tersebut. Mengarahkan perilaku yg bagus, tata karma, menjaga kebersihan, dengan ramah tamah, menjaga ekspresi, dan melezatkan setiap makanan dengan tujuan untuk menarik pelanggan. membuat sertifikasi halal terhadap makanan maupun penginapan, melakukan promosi, riset dan pendataan untuk

mengembangkan wisata tersebut. Mengembangkan dan melengkapi fasilitas seperti titik-titik pembuangan sampah, fasilitas untuk ibadah, toilet maupun kamar mandi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah agar segera mengeluarkan regulasi tentang pariwisata halal untuk mendukung majunya kegiatan kepariwisataan di daerah Tapanuli Tengah
2. Pihak Pemerintah/Dinas Pariwisata agar semakin memperkuat perannya terhadap pengembangan potensi wisata halal sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator khususnya objek wisata Pantai Pandan, dan melakukan sinergi dengan berbagai instansi contohnya industri hotel, restoran, MUI Daerah dan lain-lain.
3. Untuk pengunjung yang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Pandan dan masyarakat sekitar yang berada di wisata Pantai Pandan ikut serta dalam melakukan hal yang berdampak positif agar dapat membantu pemerintah untuk mendukung pengembangan potensi yang ada di objek wisata.
4. Untuk pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi informasi yang ada didalamnya maupun dari segi Bahasa dan tulisan agar menjadi lebih baik kedepannya.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempelajari dan mendalami serta melakukan riset lebih luas dan mendalam terkait dengan pariwisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Amalia, M. Nur Rianto dan Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2006. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Faisal, dkk. 2018. “*Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung*” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lampung.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. 2012. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Balitbang Diklat Kemenag RI
- Majelis Ulama Nasional. 2016. “*Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*” Dewan Syariah Nasinal.
- Muani. 2018. *Kebudayaan dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahardjo, Venje. 2017. *KNEKS Template Memandu Muslim Traveler Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijal, dkk, Syamsu. 2019. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandardalam Prespektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar.
- Saeban. 2018. Benny Ahmad Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Aliman. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*, Surabaya: elearningunesa.

Surur, Fadhil. 2020. *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin University Press, Website: <http://ebooks.iun-alauddin.ac.id/>.

Suwena, Ketut, dan Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Taufiq, Mohammad. 2018. *Qur'an In Word*, version, 3.00. Los Angeles: infirmer Technologies Inc.

Widyatmaja, Ketut Suwena dan Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan.

Jurnal

Asrina. (2016). "Pengaruh Lebelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Produk Kosmetik di Kota Makassar (Studi Kasus pada Giant Supermarket Alauddin), *Jurnal Iqtisaduna* , Vol. 2, No. 1.

Marayasa, I Nyoman. (2018). "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* Vol. 1, no. 1.

Napitupulu, Rodame Monitorir. 2019. " Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas," *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 5, no. 2 (Desember): <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.

Ramamdhani, Mariana. 2021. "Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy* Vol. 1, no. 1 (April 27): hlm. 89-105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

Rimet. 2019. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis SWOT," *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (Juni).

Satriana, Eka Dewi dan Hayyun Durotullah Faridah. 2018. Wisata Halal Perkembangan Peluang dan Tantangan. *Jurnal of Product and Research* Vol. 1, No. 2 (Desember 26) <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>

Suparmin, Sudirman dan Yusrizal. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Utara," *Jurnal Tansiq*, Vol. 1 no. 2.

Skripsi/ Disertasi

Hefriansyah. 2020. *“Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba”* UIN Sumatera Utara.

Silitonga, Juliansyah. 2021. *“Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima”* Skripsi IAIN Padangsidimpuan.

Murtini, Ratna. 2018. *“Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh.”* Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Yuliati, Tetty. 2020. *“Model Wisata Halal Sustainable di Indonesia”* Disertasi UIN Sumatera Utara.

Undang-undang

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Friady, selaku Staff Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Objek Pariwisata Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Tanggal 07 November 2022 Pukul 11:25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Wandisyah, selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syhada Padangsidimpuan, Tanggal 06 Februari 2023 Pukul 12.22 WIB.

Wawancara dengan saudari Mery selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan saudari Miftahul Jannah selaku pengunjung wisata Pantai Pandan, 07 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Dinda selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:06 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ermawati selaku Masyarakat Sekitar yang berdagang di wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 12:29 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pemilik Penginapan yang berada di sekitar wisata Pantai Pandan, 23 November 2022 Pukul 11.49 WIB.

Website

BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Nurrahman, Aldiansyah dan Achi Hartoyo. 2019, “Sembilan Strategi Jadikan Indonesia Destinasi Wisata Halal Kelas Dunia,” Government Website, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, November 27, <https://knks.go.id/berita/197/sembilan-strategi-jadikan-indonesia-destinasi-wisata-halal-kelas-dunia?category=1>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Azni Gori Pratama
2. Tempat Tanggal Lahir : Padang, 19 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. AKS. Tubun (Sarudik)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. No. Handphone : 082259389551
8. Email : aznipratama29@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 086441 (2012)
2. MTS Negeri Sibolga (2015)
3. SMK Negeri 1 Sibolga (2018)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Asmiruddin
2. Tempat Tanggal Lahir : Sarudik, 09 Oktober 1974
3. Pekerjaan Ayah : Nelayan
4. Nama Ibu : Asnidawati
5. Tempat Tanggal Lahir : Pariaman 08 Juni 1973
6. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara



Foto bersama Bapak Kepala Dinas Pariwisata dan Staf



Wawancara dengan Bapak Friady selaku Staf Dinas Pariwisata



Wawancara dengan Ibu Risna Hairani selaku Dosen FEBI UIN SYAHADA



Wawancara dengan Ibu Ermawati selaku Pedagang di wisata Pantai Pandan



Wawancara dengan Ibu Dinda selaku Pedagang di wisata Pantai Pandan



Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pemilik Penginapan



Wawancara bersama saudari Mery selaku pengunjung Pantai Pandan



Wawancara bersama saudari Miftah selaku pengunjung Pantai Pandan

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH

DOSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

1. Apa saja potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pariwisata halal?
2. Apa peran akademisi dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal?
3. Apa saja kendala pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal?
4. Bagaimana strategi untuk menghadapi kendala dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal?
5. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang Pantai Pandan?
7. Apakah pantai tersebut berpotensi menjadi destinasi wisata halal?
8. Bagaimana dampak dari Pantai Pandan tersebut jika dikembangkan bagi perekonomian masyarakat di daerah?

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH

PEMILIK HOTEL/ STAFF

1. Apa saja aspek kelebihan hotel?
2. Apa saja aspek kekurangan hotel?
3. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan dari hotel?
4. Apa kendala dalam pengembangan hotel?
5. Bagaimana peta pengembangan hotel?
6. Kapan pengembangan tersebut direalisasikan?
7. Berapa jumlah kunjungan wisatawan ke hotel?
8. Bagaimana sejarah singkat hotel?
 - a. Waktu dan tanggal pendirian
 - b. Dasar hukum
9. Bagaimana struktur kepengurusan hotel?
10. Apa saja program kerja pengurus hotel?
11. Apakah pihak hotel mengetahui konsep wisata halal/ wisata syariah?
12. Bagaimana apabila di Pandan diterapkan konsep wisata halal dan bagaimana tanggapan pemilik?

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH

MASYARAKAT SEKITAR

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga anda sebelum dan sesudah adanya wisata Pantai?
2. Apa dampak positif bagi anda setelah adanya objek wisata Pantai Pandan?
3. Apa dampak negative bagi anda setelah adanya objek wisata Pantai Pandan?
4. Apa kendala yang anda hadapi selama membuka usaha di wilayah Pantai Pandan?
5. Apa yang anda inginkan untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda tentang wisata Pantai Pandan?
7. Apabila wisata halal diterapkan di Pantai Pandan menurut anda apa yang perlu dibenahi?
8. Adakah wisata Pantai Pandan berimbas pada pendapatan anda serta lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH

PENGUNJUNG

1. Apa saja kelebihan objek wisata Pantai Pandan?
2. Apa saja kelemahan objek wisata Pantai Pandan?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi selama berkunjung ke Pantai Pandan?
4. Apa saja yang perlu dikembangkan di objek wisata Pantai Pandan untuk memberikan kenyamanan dan ketertarikan lebih bagi pengunjung?
5. Seberapa sering anda mengunjungi Pantai Pandan?
6. Apakah anda akan merekomendasikan objek wisata Pantai Pandan kepada orang lain?
7. Apakah anda tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata Pantai Pandan?
8. Apa pendapat anda apabila Pantai Pandan dijadikan wisata halal?
9. Secara sebagai umat muslim yang ingin menikmati wisata, apa yang kurang di wilayah Pandan (Fasilitas)?

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI PANDAN
TAPANULI TENGAH

STAFF DINAS PARIWISATA

1. Apakah ada Peraturan Daerah Tapanuli Tengah yang mengatur tentang pariwisata halal di wilayah Tapanuli Tengah?
2. Apa saja program Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah untuk pengembangan pariwisata di wilayah Tapanuli Tengah?
3. Apa peran Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam memajukan pariwisata di wilayah Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam memajukan ekonomi melalui pengembangan potensi pariwisata khususnya pariwisata Pantai Pandan?
6. Apakah Dinas Pariwisata mengetahui konsep pariwisata halal?
7. Apa saja yang dilakukan untuk menjadikan pariwisata halal?
8. Apakah wilayah Pandan berpotensi dijadikan wisata halal?
9. Bagaimana Langkah-langka strateginya untuk menjadikan wisata halal?
10. Apakah wisata Pantai Pandan sudah memadai secara fasilitas/ infrastruktur?
11. Apa saja aspek kelebihan objek wisata Pantai Pandan?
12. Apa saja aspek kekurangan objek wisata Pantai Pandan?

13. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata Pantai Pandan?
14. Apa kendala dalam pengembangan wisata Pantai Pandan?
15. Bagaimana peta pengembangan wisata Pantai Pandan?
16. Kapan pengembangan tersebut direalisasikan?
17. Sejarah singkat Pantai Pandan?
18. Dasar hukum Pantai Pandan?



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PARIWISATA

Jln.Raja Junjungan Lubis No. 18 Pandan Telp / Fax (0631) 371272
P A N D A N Kode Pos : 22611

Pandan, 7 November 2022
Kepada

Nomor : 1759 / DisPar /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Alam
di -
Tempat

Sesuai Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 2663/In.14/G. 4c/TL. 00/10/2022 tanggal 28 Oktober 2022 Perihal Permohonan Izin Riset..

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Azni Gori Pratama
NIM : 1840200274
Judul Penelitian : Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah
Lokasi : Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah
Waktu Penelitian : 04 November s/d 08 November 2022

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Penelitian di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai Surat Rekomendasi / Izin Penelitian yang telah Dikeluarkan , oleh karena itu maka selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah Penelitian , Peneliti wajib melaporkan kepada Pemerintah Daerah. Hasil Penelitian Tersebut Sebagai Bahan Perencana dan Evaluasi Kerja .

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Drs. SAMSON PANGGABEAN
PEMBINA TK. I
NIP. 19721125 199702 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2663 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/10/2022
Hal : Mohon Izin Riset

28 Oktober 2022

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Azni Gori Pratama
NIM : 1840200274
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Potensi Pengembangan pariwisata halal Pantai Pandan Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.